

Hubungan Antara *Family Support* dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA N 01 Kec. Harau

Anisa Mardatillah¹, Duryati²
Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: anisamrd12@gmail.com

Abstrak

Temuan ini ditujukan untuk mengetahui adakah korelasi *family support* dan *self regulated learning* pada siswa SMAN 01 Harau. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 147 orang siswa dari kelas X hingga kelas XII dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *family support* oleh Mardiah (2011) dan *Motivational Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* oleh Pintrich dan kawan-kawan (1991). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi (r)= 0,502 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$). Maka diberi simpulan pada hasil penelitian ini ditemukannya hubungan positif yang signifikan antara *family support* dengan *self regulated learning* siswa SMA N 01 Kec. Harau. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai referensi mengenai *family support* dengan *self regulated learning* pada siswa.

Kata Kunci: *Family Support, Self Regulated Learning, Siswa*

Abstract

This study intends to find the correlation of family support and self regulated learning in students of SMA N 1 Harau. The samples in this research amounted to 147 students from class X to class XII. This study using stratified random sampling techniques. Measuring instrument in this research was family support by Mardiah (2011) and Motivational Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) by Pintrich, et al (1991). The yield of this study showed the correlation value (r) is 0,502 with p value 0.000 ($p < 0.05$). This could be deduced that there is correlation between family support and self regulated learning in students of SMA N 1 Harau. This research is expected to help further research as a reference regarding the family support and self regulated learning in students.

Keywords: *Family Support, Self Regulated Learning, Students*

PENDAHULUAN

Meningkatnya teknologi dan komunikasi saat ini belum berimpas baik pada dunia pendidikan, dimana dapat kita perhatikan bahwasannya pendidikan di Indonesia masih cukup memprihatinkan dan belum terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa pada tingkat SMA dituntut untuk lebih bertanggungjawab atas kehidupan akademiknya yang akan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ellena & Leonardi, 2014).

Self-regulated learning merupakan strategi yang sangat penting bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMP dan SMA. Pentingnya *self-regulated learning* pada masa ini disebabkan masih banyaknya siswa yang belum mampu untuk mengatur strategi belajar mereka secara efisien dan efektif dalam kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien maka model strategi *self-regulated learning* dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Pintrich, 2004) ada empat asumsi inti yang dimiliki oleh sebagian besar model *self-regulated learning*. Pertama, sebuah pendekatan pembelajaran yang diatur mengasumsikan bahwa peserta didik (siswa) adalah agen aktif yang membangun makna, tujuan, dan strategi. Kedua, peserta didik memiliki potensi untuk memantau, mengendalikan, dan mengatur pembelajaran mereka. Ketiga, proses pembelajaran dapat diukur terhadap

tujuan atau standar sehingga peserta didik dapat mengetahui apakah kemajuan sedang terjadi terbuat. Terakhir, pembelajaran yang diatur sendiri mengasumsikan bahwa peserta didik memediasi proses pembelajaran sebagaimana adanya berkaitan dengan karakteristik pribadi dan lingkungan kelas. Singkatnya, *self-regulated learning* merupakan proses yang aktif, dinamis, dan kompleks.

Pintrich (2000) juga mengemukakan bahwa seorang siswa yang memiliki kemampuan mengatur diri lebih memiliki motivasi untuk berhasil dalam akademik dan belajar lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki kemampuan mengatur diri. Temuan lain oleh Pintrich & De Groot (1990) bahwa *self-regulated learning* adalah prediktor terbaik kinerja akademik. Hasil temuannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi *self regulated learning* sangat penting untuk kinerja akademik pada berbagai jenis tugas kelas. Keterlibatan siswa dalam pengaturan diri dalam belajar terkait dengan keyakinan mengenai kemampuan dan keyakinan mereka bahwa tugas-tugas kelas ini menarik dan layak dipelajari.

Menurut (Zimmerman, 1990) menyatakan terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan *self-regulated learning* yaitu faktor pribadi (person), faktor perilaku (behavior) dan lingkungan (environment). Salah satu dugaan kemungkinan yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* dalam lingkungan sosial yaitu dukungan keluarga (*family support*).

Menurut Dolan, Canavan & Pinkerto (2006) Menyebutkan bahwa *family support* adalah salah satu bentuk sosial support informal dari anggota keluarga dan disebut juga sebagai *central helping system*. Dalam penelitian yang dilakukan Ellena & Leonardi (2014) juga mengatakan bahwa orangtua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak, sehingga orangtua memiliki peran yang lebih besar dalam aspek apapun kehidupan anak termasuk juga dalam hal *self-regulated learning*. Santrock (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak merupakan hal yang penting. Sama halnya dengan penelitian yang dikatakan oleh Torres & Solberg (2001) menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat akademik.

Dalam penelitian (Renk & Smith, 2007) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang penting sekitar mereka, maka beban akademis yang dirasakan siswa akan berkurang. Dukungan yang didapatkan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman ataupun guru akan membantu siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar. Berikut (Perry et al., 2015) juga menemukan bahwa siswa lebih cenderung mengambil tanggung jawab pribadi untuk pembelajaran mereka, mencari tugas yang menantang, bertahan dalam tugas akademik yang sulit, dan menunjukkan lebih banyak minat belajar ketika tingkat keterlibatan orang tua yang lebih besar.

Pemaparan diatas membuat penelitian ini memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui mengenai hubungan *family support* dengan *dan self regulated learning* pada siswa SMAN 01 Harau.

METODE

Temuan ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bersifat korelasional yang akan melihat apakah terdapat hubungan antara *family support* dengan *self regulated learning*. Variabel bebas penelelitian ini adalah *family support*, sedangkan variabel terikatnya adalah *self regulated learning*.

Siswa SMA N 01 Harau adalah populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel dalam peneletian ini berjumlah 147 orang siswa yang terdiri dari kelas X hingga kelas XII di SMA N 01 Kec. Harau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form* yang disebarakan kepada 147 orang siswa sekolah SMA N 01 Kec. Harau.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Instrumen penenlitian ini terdiri dari skala *family support* oleh Mardiah (2011), sedangkan untuk skala *Motivational Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* oleh Pintrich dan kawan-kawan (1991). Adapun aspek pada skala *family support* meliputi dukungan konkrit, dukungan

emosional, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Pada skala *self regulated learning* menggunakan *Motivational Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang terdiri dari aspek metakognitif, motivasi, dan perilaku.

Pada skala *family support* terdiri dari 18 item dan setelah dilakukan uji coba tidak ada item yang gugur, sehingga semua item merupakan item yang sahih. Pada skala MSLQ, terdapat 81 item dan setelah dilakukan uji coba, terdapat 36 item gugur sehingga 45 item yang sahih. Analisis yang digunakan untuk mengukur reliabilitas skala *family support* dan *self regulated learning* dalam penelitian ini yaitu *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak statistik untuk mendapatkan koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas skala *family support* dengan memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,923$. Pengujian reliabilitas pada MSLQ dengan memperoleh nilai koefisien sebesar $\alpha = 0,951$.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Product Moment Correlation Coefficient* oleh Pearson yang dibantu dengan bantuan program perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengukuran *self regulated learning* dan *family support* diperoleh hasil bahwa siswa SMA N 01 Kec. Harau termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Terdapat 55,79% subjek berada pada kategori tinggi dalam skala *self regulated learning* dan 74,15% subjek memiliki *family support* yang sangat tinggi. Hasil kategorisasi skor skala *self regulated learning* dan skala *family support* tersebut dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Skala Self Regulated Learning

N	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentasi
1	$(\mu+1,5\sigma)\leq X$	$146,25\leq X$	Sangat Tinggi	59	40,13%
2	$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$123,75\leq X < 146,25$	Tinggi	82	55,79%
3	$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$101,25\leq X < 123,7$	Sedang	6	4,08%
4	$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$78,75\leq X < 101,25$	Rendah	0	0
5	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 78,75$	Sangat Rendah	0	0

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek Skala Family Support (N=147)

N	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentasi
1	$(\mu+1,5\sigma)\leq X$	$58,5\leq X$	Sangat Tinggi	109	74,15%
2	$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5)$	$49,5\leq X < 58,5$	Tinggi	32	21,77%
3	$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$40,5\leq X < 49,5$	Sedang	6	4,08%
4	$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$31,5\leq X < 40,5$	Rendah	0	0
5	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 31,5$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan uji linearitas *self regulated learning* dan *family support* pada siswa SMA N 01 Kec. Harau diperoleh nilai $F = 47,080$ dengan $p = 0,000$ kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel penelitian tersebut linear. Berdasarkan hasil uji normalitas *self regulated learning* diperoleh nilai $p = 0,284$ ($p > 0,005$) dengan nilai $K-SZ = 0,987$ dan untuk variabel *family support* memiliki nilai $K-SZ = 0,818$ dan $p = 0,515$ ($p > 0,005$). Oleh karena itu dapat diberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kedua variabel terdistribusi secara normal dan hasil dapat diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	SD	Mean	K-SZ	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Self regulated learning</i>	144,29	13,87	0.987	0,284	Normal
2	<i>Family support</i>	62,12	6,40	0.818	0,515	Normal

Tabel 4. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik *Self Regulated Learning* dan *Family Support*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Self Regulated Learning	45	180	112,5	22,5	112	180	144,29	13,87
Family Support	18	72	45	9	42	72	62,12	6,40

Tabel 4 menjelaskan mengenai skor Hipotetik dan Empirik pada variabel *Family Support* dan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA N 01 Kec. Harau. Rata-rata empirik dari variabel *Self Regulated Learning* sebesar (144,29) lebih besar dari skor rata-rata hipotetik sebesar (112,5). Data penelitian *Family Support* memiliki skor rata-rata empirik sebesar (62,12) lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor hipotetiknya yang sebesar (45). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian memiliki tingkat *Self Regulated Learning* dan *family support* yang lebih besar dibandingkan dengan dugaan penelitian.

Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari keofesien korelasi ($r=0,502$ dan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$)). Uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Family Support* dengan *Self Regulated Learning* siswa SMA N 01 Kec. Harau.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA N 01 Kec. Harau dengan jumlah subjek sebanyak 147 siswa kelas (X,XI,XII) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *family support* dengan *self regulated learning* pada siswa. Hal ini menyatakan semakin tinggi *family support* yang didapatkan siswa maka semakin tinggi juga tingkat *self regulated learning* siswa tersebut. Artinya siswa yang banyak mendapatkan dukungan konkrit, penghargaan, emosional dan dukungan instrumental dari keluarga mereka akan meningkatkan juga tingkat *self regulated learning* dalam proses belajar. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas XII SMA Batik 1 Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan emosi dan dukungan sosial dari orangtua, maka *self regulated learning* individu akan semakin tinggi, begitu juga semakin rendah kecerdasan emosi dan rendahnya dukungan sosial dari orangtua akan menyebabkan rendahnya *self regulated learning* pada siswa. Berikut penelitian yang dilakukan (Adicondro & Purnamasari, 2012) juga menunjukkan hasil yaitu semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima individu maka semakin tinggi *self regulated learning* dan apabila semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah juga *self regulated learning*. Dengan ini

disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup andil mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa.

Hasil penelitian menyatakan sebagian besar siswa SMA N 01 Kec. Harau memiliki tingkat *self-regulated learning* yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat metakognitif yang tinggi seperti siswa mampu menghubungkan ide-ide disetiap materi pelajaran, memahami materi pelajaran dengan ide dan pemahaman sendiri, mampu menghafalkan kata kunci untuk mengingat konsep penting disetiap materi pelajaran, dan siswa mampu membuat bagan sederhana, diagram, atau tabel untuk membantunya memahami materi pelajaran dari berbagai sumber seperti buku, diskusi, dll. Siswa yang mampu menggunakan strategi metakognitif akan menyadari kualitas pembelajaran mereka dan mereka akan mencapai kesuksesan akademis yang substansial dengan mencoba dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (Lavasani et al., 2011).

Menurut (Zimmerman, 1990) menyatakan terdapat tiga hal yang mempengaruhi individu dalam melakukan *self-regulated learning* yaitu faktor perilaku (*behavior*), pribadi (*person*), dan lingkungan (*environment*). Faktor lingkungan disini dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Santrock (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak merupakan hal yang penting. Prestasi siswa akan menurun apabila mereka tinggal bersama orangtua yang sibuk bekerja dan keluarga yang *single parent*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Torres & Solberg, 2001) menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat akademik efikasi diri. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting penentu dalam hasil pendidikan.

Dalam penelitian ini *family support* diukur menggunakan 4 aspek dari Dollan et al (2006) yang meliputi dukungan konkrit, dukungan emosional, dukungan informatif dan dukungan penghargaan. Dari keseluruhan aspek tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memperoleh skor yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada satupun subjek yang berada pada kategori yang sangat rendah. Dalam penelitian (Adicondro & Purnamasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan konkrit/materil dapat terlihat dari orangtua yang berusaha dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang baik untuk anak, dengan begitu anak akan termotivasi dalam mempersiapkan dan mengatur aktivitas belajarnya serta bisa memanfaatkan lingkungan belajarnya dengan efektif. Apabila individu mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, maka individu tetap merasa percaya diri dan mampu mengontrol rencananya ketika sedang menghadapi rintangan dalam belajar. ketika individu menerima dukungan informatif dari keluarganya maka hal ini akan membantu dan mempermudah anak dalam mendapatkan informasi yang baik mengenai cara belajar, nasehat dari keluarga juga akan membantu siswa untuk mengontrol aktivitas belajarnya serta anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, saat anak mendapatkan dukungan penghargaan yang bersifat positif, maka anak akan merasa berharga sehingga menumbuhkan dorongan untuk dapat memonitor dan mengatur kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian (Renk & Smith, 2007) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang penting sekitar mereka, maka beban akademis yang dirasakan siswa akan berkurang. Dukungan yang didapatkan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman ataupun guru akan membantu siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar. Berikut (Perry et al., 2015) juga menemukan bahwa siswa lebih cenderung mengambil tanggung jawab pribadi untuk pembelajaran mereka, mencari tugas yang menantang, bertahan dalam tugas akademik yang sulit, dan menunjukkan lebih banyak minat belajar ketika tingkat keterlibatan orang tua yang lebih besar.

Hasil rata-rata empirik subjek penelitian dan rata-rata hipotetik menunjukkan bahwa rata-rata empirik lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hipotetik disetiap aspek *family support*. Hal ini menunjukkan bahwa subjek menerima dukungan konkrit, dukungan informatif, dukungan emosional dan dukungan penghargaan yang lebih besar dibandingkan dengan dugaan penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti jelaskan diatas dan

beberapa teori yang telah diungkapkan oleh para ahli berkaitan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara *family support* dengan *self-regulated learning* pada siswa SMA N 01 Kec.Harau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Family Support* dengan *Self-regulated learning* pada siswa SMA N 01 Kec.Harau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Secara umum rata-rata *self-regulated learning* pada siswa SMA N 01 Kec. Harau berada pada kategori tinggi. Secara umum rata-rata *family support* pada siswa SMA N 01 Kec. Harau berada pada kategori sangat tinggi. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *family support* dengan *self regulated learning* pada siswa SMA N 01 Kec. Harau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *family support* yang dirasakan siswa SMA N 01 Kec. Harau maka semakin tinggi tingkat *self-regulated learning* pada siswa SMA N 01 Kec.Harau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2012). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *Humanitas*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Dolan, P., Canavan, J., & Pinkerton, J. (2006). Family support as reflective practice. *Jessica Kingsley Publisher*. <https://doi.org/10.1108/17466660200600035>
- Lavasani, M. G., Mirhosseini, F. S., Hejazi, E., & Davoodi, M. (2011). The effect of self-regulation learning strategies training on the academic motivation and self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 627–632. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.285>
- Perry, J. C., Fisher, A. L., Caemmerer, J. M., Keith, T. Z., & Poklar, A. E. (2018). The Role of Social Support and Coping Skills in Promoting Self-Regulated Learning Among Urban Youth. *Youth and Society*, 50(4), 551–570. <https://doi.org/10.1177/0044118X15618313>
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x>
- Renk, K., & Smith, T. (2011). Predictors of Academic-Related Stress in College Students: An Examination of Coping, Social Support, Parenting, and Anxiety. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 44(3), 405–431. <https://doi.org/10.2202/1949-6605.1829>
- Sari, A. P., Machmuroch, & Astriana, S. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Regulated Learning Siswa Kelas XII Di SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Wacana Psikologi.*, 9(1), 28–38. jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/download/102/102%0A%0A
- Torres, J. B., & Solberg, V. S. (2001). Role of Self-Efficacy, Stress, Social Integration, and Family Support in Latino College Student Persistence and Health. *Journal of Vocational Behavior*, 59(1), 53–63. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1785>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>